

TRAUMA KEJIWAAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL LELAKI HARIMAU KARYA EKA KURNIAWAN

Burhanuddin Aulia

Universitas Airlangga

burhanaulia07@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan trauma kejiwaan dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan. Novel tersebut dipilih karena tokoh utama mengalami gangguan stres pascatrauma. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. Teori yang digunakan adalah struktur naratif A.J. Greimas dengan pendekatan psikologi sastra yang berfokus pada trauma kejiwaan tokoh utama dalam novel. Pembahasan pada penelitian ini berupa struktur naratif Greimas yang menjelaskan tentang skema aktansial, skema fungsional, dan empat terma homologi. Hal tersebut digunakan untuk mengidentifikasi trauma kejiwaan pada tokoh utama Margio dan menjelaskan sosok “harimau” sebagai bentuk pascatrauma. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh utama dalam novel mengalami luka pascatrauma karena perlakuan kasar yang dialami tokoh utama dan ibunya.

Kata kunci: *trauma kejiwaan, gangguan stres pascatrauma, struktur naratif greimas.*

Abstract

This study aims to describe the psychiatric trauma in Eka Kurniawan's Lelaki Harimau. The novel was chosen because the main character experiences a post-traumatic stress disorder. The method used in this research is descriptive. The theory used is the narrative structure of A.J. Greimas with a literary psychology approach that focuses on the psychiatric trauma of the main character in novel. The discussion in this research is in the form of Greimas narrative structure that explains about actantial scheme, functional scheme, and four terms homology. This is used to identify the psychiatric trauma of the main character Margio and explain the figure of the "tiger" as a post-traumatic form. The results of this study indicate that the main character in the novel suffered a post-traumatic injury due to the harsh treatment experienced by the main character and his mother.

Keywords: *psychiatric trauma, post-traumatic stress disorder, greimas narrative structure.*

©Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UM Palembang

Pendahuluan

Karya sastra terutama novel cenderung menggambarkan sebuah cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk cerita dibangun oleh tokoh-tokoh dalam novel. Menurut Astuti (2010) tokoh mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa-peristiwa dalam novel menjadi sebuah cerita yang utuh. Tokoh berperan penting dalam membuat sebuah novel menjadi menarik dan penuh dengan makna. Dalam sebuah novel, tokoh utama selalu digambarkan memiliki karakter menarik. Minderop (2016: 79) mengatakan bahwa penekanan lebih diberikan pada telaah penokohan atau perwatakan. Hal tersebut menjelaskan bahwa analisis perwatakan perlu diidentifikasi untuk mengetahui perilaku

tokoh yang membangun sebuah cerita dalam novel. Sebagai contoh, tokoh yang mengalami trauma kejiwaan, seperti perlakuan yang tidak menyenangkan, korban kekerasan secara verbal, fisik, dan stress berlebihan karena suatu keadaan.

Trauma kejiwaan juga terdapat pada perilaku tokoh dalam karya sastra. Hal tersebut termasuk dalam pendekatan psikologis. Menurut Minderop (2016: 79) pendekatan psikologis menekankan analisis terhadap keseluruhan karya sastra, baik dari instrinsik maupun segi ekstrinsik. Namun, penekanan lebih diberikan pada telaah penokohan atau perwatakan. Sesuai dengan fokus penelitian tentang trauma kejiwaan tokoh, penelitian ini lebih membahas gangguan terhadap tokoh seperti trauma

dan gangguan stres pascatrauma atau *Post-Trauma Stress Disorder* (PTSD).

PTSD adalah *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD). PTSD ini menyerang psikis seseorang sehingga membentuk naluri dan perilaku yang menyimpang dan dipenuhi konflik-konflik tertentu. Perilaku menyimpang terjadi karena trauma masa kecil atau masa lalu yang mengakibatkan perubahan kepribadian. Menurut Bowart (1994) menjelaskan istilah *Multiple Personality Disorder* (MPD) bahwa perilaku menyimpang ini menyakitkan memori-memori seseorang dan berdampak, seperti pemerkosaan, kekerasan, dan sikap intoleransi yang menyakitkan sehingga fungsi pikiran tidak dapat berjalan dengan normal sebagaimana mestinya. Pada penelitian ini menggunakan teori A.J. Greimas untuk menjelaskan tentang PTSD pada kejiwaan tokoh.

Teori yang dikemukakan oleh A.J. Greimas berasal dari penggabungan teori strukturalis dan naratif. Menurut Karnanta (2018: 9) teori naratif A.J. Greimas dibangun dengan asumsi dasar bahwa teks naratif tersusun dari analogi-analogi diadik struktural dalam linguistik yang bersumber dari Ferdinand de Saussure di satu sisi, serta teori naratif dongeng Vladimir Propp di sisi lain. Penggabungan dua teori ini menghasilkan tiga pendekatan berupa fokus pada relasi dan fungsi aktan yang dikemukakan Greimas, yakni (1) subjek dan objek; (2) pengirim dan penerima; dan (3) pembantu dan penentang.

Greimas juga menjelaskan model fungsional pada strukturalisme naratif yang memiliki alur tetap. Model tersebut bertugas untuk menjelaskan peran subjek dalam model aktansial Greimas. Rokhmansyah (2014: 90) membagi model fungsional menjadi tiga bagian, yaitu (1) bagian pertama merupakan deskripsi dari situasi awal; (2) bagian kedua merupakan tahap transformasi yang terbagi lagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap uji kecakapan, tahap utama, dan tahap kegemilangan; dan (3) bagian ketiga merupakan situasi akhir.

Dua model A.J. Greimas tersebut, yakni model aktansial dan model fungsional memiliki korelasi dalam menentukan tokoh dalam cerita beserta fungsinya untuk

membangun struktur cerita. Dua model tersebut dapat diaplikasikan dengan PTSD karena menjelaskan tentang tokoh Margio dan pengaruhnya terhadap trauma kejiwaan dilihat dari pola dan struktur cerita. Lebih lanjut Greimas juga menjelaskan tentang struktur naratif selain model aktan dan fungsional. Karnanta (2018: 10) menjelaskan pemikiran Greimas yang meliputi empat poin kunci, yaitu (1) struktur tekstual yang meliputi *surface structure* dan *deep structure*; (2) *struktur sintaksis-naratif* yang meliputi tokoh-tokoh (aktan) dalam cerita; (3) struktur semantik-naratif, yakni bahwa konfigurasi tokoh tersebut memiliki *fungsi* semantik tertentu dalam kalimat dasar cerita; dan (4) *isotopi*, yakni suatu kesatuan semantik yang terbentuk dari redudansi kategori semantik dan memungkinkan adanya pembacaan yang mendalam sehingga organisasi tema dan makna implisit dalam teks dapat dieksplisitkan. Istilah tersebut dikenal dengan *four term homology* atau empat terma homologi yang terdapat dalam teks.

Penelitian ini menggunakan tokoh utama yang mengalami gangguan stres pascatrauma. Hal tersebut terdapat pada novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan. Novel tersebut menjelaskan tentang tokoh utama, Margio yang mengalami trauma kejiwaan dalam rumah tangga dan lingkungan sekitarnya. Fenomena tersebut dapat dikatakan sebagai trauma akibat kejadian lampau yang dialami tokoh sehingga menimbulkan stres dan tidak dapat berpikir secara jernih. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Nugraha (2019) yang menggunakan novel *Lelaki Harimau* namun dengan fokus yang berbeda, yaitu membahas tentang faktor-faktor konflik sosial dalam masyarakat. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Wijayanti, dkk (2018) yang berfokus pada dominasi laki-laki atas perempuan. Penelitian tersebut membahas tentang dominasi yang ditunjukkan laki-laki terhadap kehidupan seksual dalam novel yang sama. Selanjutnya, yaitu penelitian oleh Noviyanti (2018) yang membahas konflik batin tokoh utama pada novel yang sama melalui pendekatan psikologi sastra. Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian ini akan membahas tentang trauma

kejiwaan tokoh utama yang belum dibahas oleh peneliti lain. Hal tersebut dikarenakan dampak dari konflik dalam rumah tangga tokoh utama dibahas melalui trauma yang dialaminya. Trauma tokoh utama termasuk kedalam pascatrauma atau PTSD karena perlakuan yang dialami oleh keluarganya, terutama ayah Margio.

Dari paparan tersebut, terdapat satu fokus penelitian, yaitu bagaimana bentuk trauma kejiwaan tokoh Margio dalam *Lelaki Harimau* mampu menjelaskan trauma kejiwaan yang terjadi. Hal tersebut dijelaskan dalam tokoh utama Margio sebagai orang yang mengalami pascatrauma.

Metode Penelitian

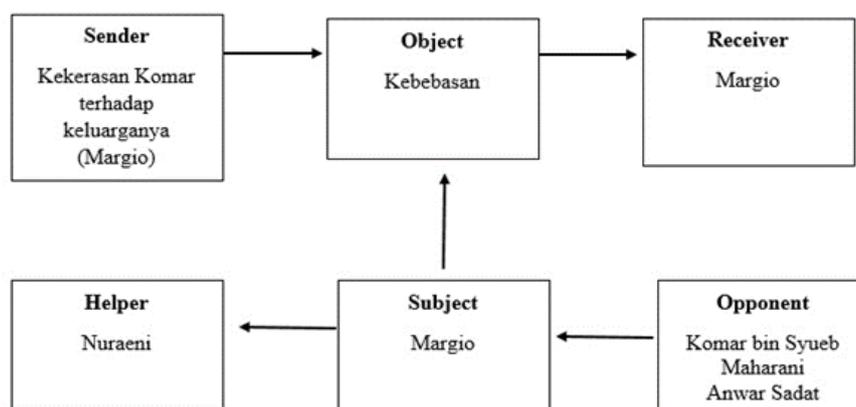
Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Rukajat (2018: 6) penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif menjelaskan makna pada data berupa pengamatan tokoh. Data yang digunakan, yaitu novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak catat berupa kutipan-kutipan teks yang menjelaskan trauma kejiwaan tokoh utama Margio dalam novel. Penelitian ini menggunakan teori struktur naratif A.J. Greimas untuk mencari tahu bentuk aktansial dan fungsional tokoh Margio dalam *Lelaki Harimau* dan pendekatan psikologi sastra berupa trauma kejiwaan untuk menjelaskan makna tokoh Margio terhadap perubahannya dalam novel *Lelaki Harimau*. Selanjutnya, data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menemukan bentuk trauma kejiwaan tokoh utama. Tahap terakhir penelitian, yaitu pemberian kesimpulan terhadap hasil data secara kritis berupa

identifikasi tokoh utama yang mengalami trauma kejiwaan.

Hasil dan Pembahasan

Novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan menceritakan tentang tokoh Margio sebagai anak pertama dari pasangan suami istri yang tidak harmonis bernama Komar bin Syueb dan Nuraeni. Ayah Margio, Komar selalu memperlakukan anggota keluarganya, yakni Margio, Nuraeni, dan Mameh dengan kasar. Komar selalu memukul istrinya dan membuatnya menjadi gila sehingga Margio merasa tidak senang dengan perlakuan ayahnya. Sepanjang hidup Margio, ia sering melihat ibunya disiksa sehingga ada niatan untuk membunuh ayah kandungnya sendiri. Nuraeni yang tidak pernah mendapat kasih sayang dari seorang suami akhirnya bertemu dengan Anwar Sadat. Akhirnya Nuraeni menerima Anwar Sadat dan berhubungan dengannya sampai hamil. Komar yang mengetahui hubungan tersebut akhirnya mengamuk, sedangkan Margio yang jatuh cinta pada Maharani, anak dari Anwar Sadat harus merelakan perasaannya karena keluarganya yang berantakan. Akibat perlakuan kasar dari ayah kandungnya dan ibunya yang hanya dimanfaatkan oleh Anwar Sadat. Margio membenci mereka karena membuat ibunya merasa hina bagai seongkok daging tidak berguna.

Berdasarkan teks *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan ini dapat diidentifikasi struktur naratif A.J. Greimas berdasarkan keseluruhan teks. Tokoh Margio sebagai tokoh utama yang mempengaruhi jalannya cerita yang beralur maju mundur ini. Struktur naratif dari teks ini terdiri atas aksi dan fungsi tokoh sebagai pelaku (aktan). Lebih jelasnya berikut penjelasan skema aktansial dari novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan.



Gambar 1. Skema Aktansial Greimas

Melalui skema aktansial A.J. Greimas di atas dapat diidentifikasi aktan beserta fungsinya dalam teks *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan sebagai berikut.

- a) *Subjek*, dalam teks *Lelaki Harimau*, tokoh yang bertindak sebagai subjek adalah Margio selaku tokoh utama. Pernyataan yang paling dominan dalam novel ini, yaitu kebahagiaan ibunya Margio. Dalam mencari kebebasan (ibunya), Margio merasa bahwa tidak ada lagi yang dapat membuat ibunya bahagia karena kekerasan yang dialami ibunya. Hal ini terdapat pada kutipan berikut.

“Peristiwa-peristiwa ini memberikan kesimpulan bagi Margio bahwa tak ada yang bisa bikin Nuraeni bahagia. Tidak pula bunga-bunga itu.” (Kurniawan, 2014 :123)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa peristiwa-peristiwa kekerasan yang dialami Nuraeni membuat Margio marah. Hal yang diinginkan Margio adalah kebebasan ibunya dari belenggu kekerasan yang selalu dialaminya. Sehingga tokoh Margio dalam cerita *Lelaki Harimau* ini adalah mencari kebebasan Nuraeni dan kebebasan dirinya agar terlepas dari kekerasan-kekerasan yang dialami keluarga Margio.

- b) *Objek*, berupa alasan subjek sebagai pelaku yang mencari maksud dari pelaku. Dalam novel *Lelaki Harimau*, objeknya adalah kebebasan. Tokoh

Margio mencari kebebasan dari perlakuan ayahnya. Kebebasan di sini adalah pemikiran Margio terhadap hidup “normal” dan terlepas dari perlakuan kasar ayahnya. Hal ini terdapat pada kutipan berikut.

“Maka ketika Marian mati, dan ibunya jatuh ke dalam duka yang tak disembuhkan lagi, Margio sungguh berhasrat untuk memenggal leher Komar.” (Kurniawan, 2014: 184)

.....

“Kembali Margio mendengus, dan deretan kalimat ini deras keluar dari mulutnya. “Ayahmu Anwar Sadat meniduri ibuku Nuraeni, dan lahirlah si gadis kecil yang mati di hari ketujuh bernama Marian, sebab ayahku mengetahuinya dan memukuli ibuku hingga Marian lahir bahkan telah sekarat” (Kurniawan, 2014: 186)

Objek novel ini menjelaskan bahwa kebebasan yang diinginkan tokoh Margio adalah kebebasan terlepas dari perlakuan kasar oleh Anwar Sadat terhadap ibunya. Dalam kutipan kedua, Maharani, sebagai kekasih Margio sekaligus anak dari Anwar Sadat dijelaskan bahwa Margio membuka

rahasia perlakuan kasar yang dialami ibunya. Setelah menceritakan rahasia kepada Maharani, Margio pun merasa lega dan terbebas dari salah satu beban yang menggajal. Terlepas dari kebebasan ibunya yang diperlakukan semena-mena.

c) *Pengirim*, bertugas sebagai pengirim atau penggerak jalannya cerita. Dalam novel *Lelaki Harimau*, penggerak cerita ini adalah kekerasan yang sering dialami keluarga Margio terutama Nuraeni, ibunya. Berikut kutipannya.

“Sepanjang hidupnya, ia telah sering melihat Komar memukul Nuareni di depan matanya sendiri, menghajarnya hingga babak-belur. Margio terlampau kecil untuk meleraikan, dan ia sendiri sering dapat bagiannya pula.” (Kurniawan, 2014 :115)

d) *Penerima*, aktan yang menerima objek adalah Margio. Meskipun kekerasan sering dialami oleh ibunya tetapi Margio merupakan tokoh utama yang menggerakkan cerita. Adanya keinginan untuk merubah jalannya cerita. Adanya keinginan untuk membuat ibunya bahagia dan menghentikan kekerasan yang dialami oleh Margio dan Nuraeni. Hal ini dijelaskan dalam kutipan berikut.

“Senja ketika Margio membunuh Anwar Sadat, Kyai Jahro tengah masyuk dengan ikan-ikan di kolamnya, ditemani aroma asin yang terbang di antara batang kelapa, dan bunyi falseto laut, dan badai jinak merangkak di antara ganggang, dadap, dan semak lantana.” (Kurniawan, 2014: 1)

e) *Penolong*, aktan pembantu subjek mencapai objeknya. Dalam novel *Lelaki Harimau*, Nuraeni secara tidak langsung membuat Margio merasa marah dikarenakan Komar dan Anwar Sadat yang menyiksanya secara fisik dan mental. Meskipun tidak adanya perintah untuk membunuh ataupun

membela Nuraeni, kondisi tersebut wajar dikarenakan Nuraeni merupakan ibunya yang sangat berharga. Hal ini dijelaskan dalam kutipan berikut.

“Waktu itu tentu saja belum ada mata kucing di wajah Margio, namun Mameh bisa merasakan amarah yang mengapung diri ubun-ubunnya. Rasa itu semakin menjadi-jadi, di hari-hari itu, tak lama setelah Marian adik kecil mereka mati hanya satu minggu selepas dilahirkan.” (Kurniawan, 2014: 49)

f) *Penentang*, aktan yang menentang atau menghalangi subjek mencapai objeknya. Dalam *Lelaki Harimau*, ada tiga penentang yang menghalangi Margio mendapatkan kebebasannya, pertama, Komar, ayah Margio yang selalu memperlakukannya dengan kasar, Maharani yang menghalangi Margio untuk membunuh Anwar karena dia belum mengetahui bahwa ayahnya yang telah menyakiti hati Nuraeni sehingga Marian meninggal. Ketiga, yaitu Anwar Sadat yang memanfaatkan Nuraeni dan membuat Margio merasa marah dan membunuhnya. Hal ini dijelaskan dalam kutipan berikut.

“Seperti kemudian menjadi pengakuannya pada polisi, ia memang membunuhnya dengan cara mengginggit putus urat lehernya. Tak ada senjata lain untuk melakukannya, ia bilang.” (Kurniawan, 2014: 31)

Skema Model Fungsional

Model fungsional berupa fungsi dari peristiwa-peristiwa yang runtut dan menjelaskan jalannya cerita. Model ini menjelaskan urutan cerita dari situasi awal sampai dengan situasi akhir. Adapun model fungsional ini dijelaskan dalam tiga tahap seperti penjelasan dalam tabel fungsional A.J. Greimas sebagai berikut.

a) Situasi Awal

Pada situasi awal novel *Lelaki Harimau* ini, yaitu adanya pemicu yang menyebabkan tokoh utama Margio membunuh Anwar Sadat. Adanya perlakuan kasar yang dilakukan ayahnya, Komar sehingga Margio merasa trauma dan bengal jika dipukul oleh Komar. Faktor selanjutnya, yaitu ibunya yang tidak bahagia dan terus disiksa sehingga Margio merasa harus melakukan sesuatu untuk membuat ibunya bahagia. Ibunya yang hanya dimanfaatkan oleh Anwar Sadat membuat Margio sangat marah sehingga ada niatan untuk membunuh Anwar Sadat.

b) Transformasi

Ada tiga tahap transformasi. *Pertama, tahap kecakapan*, yaitu kedatangan *sender* yang menyebabkan munculnya objek dan peran *opponent* dan *helper* yang mampu atau tidak mampu dalam mendapatkan objek. Dalam novel ini, berawal dari Margio yang mengalami kekerasan terhadap keluarganya, Margio juga menyaksikan ibunya disiksa oleh ayahnya, Komar dan Anwar Sadat sehingga tidak dapat tinggal diam tanpa melakukan sesuatu.

Kedua, tahap utama, adanya peristiwa-peristiwa tertentu yang menyebabkan kendala subjek mencari objeknya dan akhir dari kendala tersebut sehingga cerita berjalan kembali. Tahap ini ditunjukkan pada peristiwa ketika Nuraeni mengalami kekerasan oleh Komar dan Margio hanya dapat melihat serta mendapat perlakuan kasar juga. Dari sini dijelaskan bahwa Margio merasa dendam kepada ayahnya sendiri. Ada amarah dalam tubuhnya. Perasaan marah terhadap Komar ini memerlukan waktu yang cukup lama untuk membalaskan dendam ibunya dengan membunuh Komar. Di sisi lain, Nuraeni juga mendapat perlakuan buruk dari Anwar Sadat yang menghamili Nuraeni tetapi tidak bertanggung jawab dan tega membunuh anaknya, Marian yang masih berumur 7 hari. Hal ini membuat amarah Margio semakin menjadi-jadi. Amarah yang setiap harinya semakin tinggi membuat

Margio memiliki keinginan untuk membunuh Anwar Sadat yang telah menyakiti ibunya, Nuraeni.

Ketiga, tahap kegemilangan, dalam tahap ini menjelaskan tentang antiklimaks dari klimaks cerita sehingga perkara yang selama ini terjadi berupa konflik-konflik dapat selesai. Dalam novel *Lelaki Harimau*, tahap kegemilangan terletak pada usaha Margio dalam membunuh Anwar Sadat berhasil dicapai. Margio membunuh Anwar agar terbebas dari perlakuan kasar dan peristiwa-peristiwa yang tidak menyenangkan yang terjadi terhadap Margio dan ibunya, Nuraeni. Penyebab konflik yang dominan dalam cerita ini, yaitu Nuraeni dijadikan pelampiasan Anwar Sadat sehingga muncul “harimau” di dalam diri Margio untuk membalas perbuatan Anwar Sadat terhadap ibunya.

c) Situasi Akhir

Situasi terakhir adalah kondisi di mana objek sudah ditemukan dan cerita sudah berakhir. Situasi akhir dalam novel *Lelaki Harimau*, yaitu akhir dari Anwar Sadat yang dibunuh oleh Margio. Dia membunuh Anwar Sadat dan pada akhirnya dimasukkan ke dalam penjara.

Empat Terma Homologi

Dari struktur A.J. Greimas yang terdapat pada pembahasan sebelumnya, dapat diidentifikasi empat terma homologinya terkait dengan nilai dan ideologi yang terdapat pada struktur dalam (*deep structure*). Berikut empat terma homologi dalam novel *Lelaki Harimau*.

1. Agresif : pasif :: tidak agresif : tidak pasif
2. Ambisius : fatalistik :: tidak ambisius : tidak fatalistik
3. Optimis : pesimis :: tidak optimis : tidak pesimis
4. Kota : desa :: bukan kota : bukan desa
5. Kawan : lawan :: bukan kawan : bukan lawan
6. Cinta : benci :: tidak cinta : tidak benci
7. Sedih : bahagia :: tidak sedih : tidak bahagia
8. Lembut : kasar :: tidak lembut : tidak kasar
9. Baik : buruk :: tidak baik : tidak buruk

10. Sempurna : biasa :: tidak biasa : tidak sempurna.

Berdasarkan pada sepuluh *four terms homology* di atas, dapat diketahui bahwa *value* atau *ideology* novel *Lelaki Harimau* adalah pengendalian diri. Kehidupan yang sulit dapat membuat seseorang berpikir di luar kendali. Dalam konteks ini, pengendalian diri memiliki dampak pada kehidupan sehari-hari. Terutama dalam keluarga yang seharusnya dapat hidup normal penuh kasih sayang dan saling menghormati satu sama lain berubah menjadi penuh kebencian karena tidak dapat mengendalikan diri sendiri.

Hal yang menarik pada novel ini, yaitu sosok “harimau” sebagai wujud dari segala bentuk sifat manusia yang tidak dapat dikendalikan, seperti amarah, dendam, benci, dan gelisah. Hal ini menyebabkan sikap menghakimi dan menghukum orang lain karena mengusik “harimau”.

Trauma Kejiwaan Tokoh Margio

Novel *Lelaki Harimau* berisi tentang peristiwa-peristiwa yang tidak menyenangkan. Hal ini terjadi pada tokoh Margio yang mengalami kondisi psikis tertentu karena trauma terhadap apa yang dialami dirinya dan ibunya, Nuraeni. Trauma yang dialami Margio dikarenakan kekerasan dan ketidakbahagiaan ibunya yang selalu disiksa meninggalkan trauma kompleks sebagai berikut.

- a) Perubahan dalam regulasi impuls afektif terjadi pada Margio ketika dia telah menceritakan kisah Nuraeni yang dihamili oleh Anwar kepada kekasihnya, Maharani. Hal ini menyebabkan Margio harus rela kehilangan Maharani dikarenakan Margio menyakiti hatinya untuk sebuah kebenaran. Berikut kutipan penjelasan dari kejadian tersebut.

“Margio sendiri pulang sebelum film berakhir, dengan perasaan lapang meski rasa sakit kehilangan gadis itu juga tak berperi. Ia duduk di teras rumahnya, memandang belukar bunga ibunya, dan berjanji semua kesialan

hidup ini harus berakhir.”

(Kurniawan, 2014: 187)

- b) Perubahan dalam perhatian dan hati nurani yang mengarah ke amnesia terjadi pada saat Margio membunuh Anwar. Sebelum kejadian itu berlangsung, Anwar menyatakan bahwa ia tidak mencintai Nuraeni dan tidak ingin menikahinya karena ia sudah sudah memiliki istri dan anak. Pada saat itulah Margio menjadi tak terkendali dan akhirnya membunuh Anwar seperti penjelasan kutipan berikut.

“Tergagap Anwar Sadat menggeleng, dan dengan kata terputah ia bergumam.

“Tidak mungkin, kau lihat aku ada istri dan anak.”

Tatapan itu jelas mencela gagasan konyol Margio.

Dan kalimat selanjutnya memberi penjelasan melimpah, “Lagi pula aku tak mencintai ibumu.”

(Kurniawan, 2014: 190)

- c) Perubahan persepsi diri terjadi ketika Margio mengetahui bahwa ibunya telah dihamili orang pria lain selain ayahnya, yaitu Anwar Sadat. Adanya perasaan malu dalam dirinya jika seandainya orang lain tahu bahwa ibu yang dicintai telah dihamili pria lain. Adapun hal ini dijelaskan dalam kutipan sebagai berikut.

“Ada rasa malu membuncah di dirinya, dan menuntunnya pergi dari rumah, terdampar di pos ronda, dan terus merenungi semua itu sebab ke mana pun pikirannya pergi, kenyataan tersebut demikian gamblang di depan matanya.”

(Kurniawan, 2014: 144)

- d) Perubahan persepsi pelaku terjadi pada Margio ketika ia ditanya oleh Maharani tentang alasannya tidak membalas cintanya. Alasan Margio tidak membalas cintanya karena memendam bahwa Maharani masih belum mengetahui bahwa ayahnya, Anwar Sadat telah menghamili ibunya

Margio, Nuraeni sehingga perasaan cinta yang dialami Margio kalah dengan rasa marahnya terhadap Anwar Sadat.

“Memandang wajah itu membuat Margio kembali mundur, menyesali semua yang telah meluruh, berharap semua kejadian tak ada, untuk memiliki wajah yang memandang tersebut, kembali mencium bibirnya dengan kehangatan yang urung ia berikan, memeluk tubuhnya yang dulu tak terjamah” (Kurniawan, 2014: 186)

- e) Perubahan dalam hubungan dengan orang lain terjadi karena adanya kejanggalan dalam hubungan Margio dengan tokoh lain. Dalam novel *Lelaki Harimau* ini, dijelaskan bahwa rasa marah Margio semakin besar terhadap hidupnya yang penuh dengan kekerasan oleh Komar dan Anwar Sadat. Kekerasan-kekerasan yang dirasakan Margio merubah persepsinya dan menciptakan kerenggangan hubungan dengan Komar, Anwar Sadat, dan Maharani.
- f) Somatisasi dan/ atau masalah medis dalam novel ini berupa kondisi psikis Nuraeni yang banyak mengalami kekerasan sehingga ia menjadi sinting. Hal ini dikarenakan kekerasan-kekerasan yang dialaminya membuat ia menjadi bengal. Dari kondisi ini, Nuraeni berharap Margio datang dan membantu membebaskannya dari masalah tersebut. Hal ini dijelaskan dalam kutipan berikut.
- “Tapi selepas itu Nuraeni, perempuan ini, malahan pergi ke dapur dan duduk di bangku kecil menghadapi kompor dan bergumam sendiri, atau bicara dengan kompor dan panci sebagai mana biasa.” (Kurniawan, 2014: 67)
- g) Perubahan dalam sistem makna terjadi ketika tokoh Margio tidak berdaya menghadapi maharani yang ingin

mengetahui alasan Margio tidak membalas cintanya. Dalam hal ini, Margio tidak yakin menceritakan penderitaannya karena yakin Maharani tidak dapat mengurangi kesengsaraan yang dialami Margio dan kehidupannya yang penuh dengan kekerasan. Margio merasa trauma karena tidak ada orang yang dapat dipercaya dan membuat hidupnya bahagia sesuai keinginannya untuk membahagiakan Nuraeni.

Simpulan

Paparan struktur A.J. Greimas berisi tentang isi dan fungsi cerita dari novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan tentang trauma kejiwaan tokoh utama karena keluarga dan lingkungannya, terutama ayah Margio dan ibunya yang mengalami perlakuan buruk. Dalam penelitian ini ditemukan struktur naratif Greimas dari tabel aktansial, berupa Margio sebagai subjeknya dan Margio yang mencari kebebasan sebagai objeknya. Tokoh utama menginginkan kehidupan yang normal tanpa adanya kekerasan terhadap dirinya. Namun, hal yang terjadi adalah pesitiwa-peristiwa yang membuat Margio trauma sehingga merasa terluka dengan keadaan dan pada akhirnya membunuh. Hal tersebut dikarenakan pascatrauma dalam bentuk “harimau” sebagai pengendalian diri manusia dikarenakan konflik yang dialami tokoh.

Daftar Pustaka

- Astuti, L. (2010). *Kajian Psikologis Tokoh Annisa Dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khalieqy. Disertasi.* Universitas Mataram.
- Bowart, Walter H. (1994). *Operation Mind Control: Researcher's Edition.* Arizona: International Artists trust of Eran.
- Curtois, Christine A, dan Ford, Julia D. (2016). *Treatment of Complex Trauma: A Sequenced, Relationship-Based Approach.* New York: The Guilford Press

- Karnanta, Kukuh Yudha. (2018). *Mengakari Teks Menjelajahi Konteks: Sekumpulan Esai Sastra dan Budaya*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Airlangga (AUP).
- Kurniawan, Eka. (2014). *Lelaki Harimau*. Jakarta: Gramedia.
- Minderop, Albertine. (2016). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Pustaka Obor.
- Noviyanti, P. B., & Dermawan, R. N. (2018). Konflik Batin Tokoh Utama Pada Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan: Pendekatan Psikologi Sastra. *Caraka*, 5 (1): 174-196.
- Nugraha, A. A. (2019, November). Konflik Sosial pada Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)* 3 (2).
- Rokhmansyah, Alfian. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wijayanti, C. T., Hadi, P. K., & Furinawati, Y. (2018). Dominasi Laki-Laki Atas Perempuan Terhadap Kehidupan Seksual Dalam Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6 (1): 52-61.